BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis aspek perilaku kota pembentuk *brand sport tourism city* Kota Palembang, analisis perbandingan beberapa kota *sport tourism* dengan Jakabaring, komponen *sport tourism city* di Jakabaring, serta analisis potensi dan permasalahan aspek perilaku kota pembentuk *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* dengan keberadaan Jakabaring *Sport City*.

4.1 Analisis Aspek Perilaku Kota Pembentuk *Brand Sport Tourism City* Kota Palembang

Berdasarkan aspek pembentuk *city branding* ditinjau dari aspek perilaku kota terdiri dari 4 aspek yaitu visi kota, *event*, kualitas pelayanan kota, dan finansial insentif. Hasil observasi yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Visi Kota Sebagai Aspek Pembentuk *City Branding*

Menurut Primasari (2014), tujuan *city branding* yaitu untuk mencapai visi kota. Di dalam RIPPARPROV (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi) Sumatera Selatan Tahun 2015, fokus pembangunan pariwisata pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan RPJMD Tahun 2013-2014 bahwa Jakabaring *Sport City* merupakan pengembangan wisata olahraga (penyelenggaraan *event-event* olahraga berskala nasional maupun internasional). Kemudian RTRW Kota Palembang Tahun 2012-2032 menjelaskan bahwa Pusat Pelayanan Kota (PPK) Jakabaring memiliki rencana fungsi utama sebagai kawasan *sport centre*, kawasan perkantoran, kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan pariwisata serta kawasan pendidikan. Selain itu RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Jakabaring tahun anggaran 2005 dijelaskan bahwa visi wilayah pengembangan Jakabaring adalah "Pusat Kota Baru Jakabaring Sebagai Pusat Olahraga dan Pusat Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan". Sedangkan visi dari kompleks Jakabaring *Sport City* adalah "*Integrated Sports Complex*".

Berdasarkan visi yang telah ada, dapat dilihat bahwa Kawasan Jakabaring telah diarahkan sebagai kawasan pusat olahraga karena memiliki potensi Jakabaring *Sport City* (JSC) yang merupakan kompleks dari berbagai fasilitas olahraga di Kota Palembang. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, visi Jakabaring saat ini belum ditetapkan sebagai *sport tourism city*. Karakteristik Jakabaring berdasarkan kondisi eksisting yang ada, lebih mengarah sebagai *sport tourism city*. Karena *event* olahraga yang diselenggarakan dapat menarik wisatawan untuk berwisata di Jakabaring. Salah satu pendekatan untuk mencapai dan mensukseskan visi kota ialah dengan melakukan *city branding*. Maka dari itu langkah untuk mewujudkan visi jakabaring dapat dilakukan dengan *city branding* Kawasan Jakabaring sebagai *sport tourism city*.

4.1.2 *Event* Sebagai Aspek Pembentuk *City Branding*

Sebagaimana dikemukakan oleh Kawaratzis (2007), menyatakan bahwa perhelatan akbar melalui berbagai *event* baik dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional merupakan salah satu bentuk "*primary communication*" dalam kegiatan *city branding*. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan di Jakabaring merupakan salah satu upaya efektif dan strategis untuk menunjang *city/regional branding* Jakabaring dengan *brand* "*Sport Tourism City*".

Tabel 4.1 Pelaksanaan *Event* Internasional dan Nasional Tahun 2012-2013 di Jakabaring *Sport City*

No.	Event	Tahun	Tingkat	Tempat Pelaksanaan
1	Kejuaraan Beach Volly Asia - Pasifik Governor Cup 2012	2012	Asia-pasifik	Venue Volly Pantai Jakabaring
2	Tournament 36th South East Asia Age Group Swimming Championship 2012	2012	Asia	Venue Aquatic Jakabaring
3	Tournament The South Sumatera Governor Cup Aerobic Gymnastic 2012	2012	Asia	Venue Senam Jakabaring
4	Tournament Water Ski & Wakeboard World Cup 2012	2012	Dunia	Venue Ski Air Jakabaring

No.	Event	Tahun	Tingkat	Tempat Pelaksanaan
5	South Sumatera Premium ASTC/ITU Triatlhon - Dualthon Champhion 2013	2013	Dunia	Komplek Jakabaring Sportcity
6	3rd South Sumatera Governor Cup Asia Pasific Beach Volleyball Tour 2013	2013	Asia-Pasifik	Venues Volley Beach JSC
7	World Cup Water Ski and Wakeboard Champhionship 2013	2013	Dunia	Venue Ski Air Jakabaring
8	South East Asian Canoe Champhionship dan Kejuaraan Nasional Dayung Junior U 15	2013	Asia	Venues Ski Air JSC
9	3rd Islamic Solidarity Games 2013	2013	Asia-Tenggara	Komplek Jakabaring Sportcity
10	Asian University Games 2014	2014	ASEAN	Komplek Jakabaring Sportcity

Sumber : KONI Prov. Sumsel, 2015

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, waktu penyelenggaraan *event* biasanya setiap tahun diselenggarakan tergantung pada permintaan pengurus besar ke pemerintah provinsi. Kesiapan penyelenggaran dilaksanakan semaksimal mungkin seperti yang dilakukan pertama kali yaitu pengajuan proposal ke KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan untuk menjelaskan *event* apa yang akan diselenggarakan dan biaya yang dianggarkan. Kemudian pembentukan kepanitiaan seperti penangung jawab dan lainnya serta koordinasi untuk penggunaan *venue* atau wisma atlet di Jakabaring *Sport City*. Untuk memperkenalkan *event* yang diselenggarakan di Jakabaring biasanya dilakukan promosi dalam skala regional saja. Promosi yang dilakukan seperti pemasangan baliho ataupun spanduk, media cetak, sosial media, dan bekerja sama dengan *sponsorship*. Dalam melakukan persiapan *event* terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu *mised* komunikasi antar kepanitiaan seperti kurangnya koordinasi. Selain itu transportasi juga menjadi permasalahan karena aksesbilitas menuju Jakabaring masih minim.



Gambar 4.1 Pembukaan Sea Games Tahun 2011 di Jakabaring Sport City

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Jakabaring_Sport_City)

Berdasarkan *event* yang dilaksanakan di Jakabaring, diketahui bahwa *event* yang diselenggarakan yaitu merupakan *event* olahraga dan berskala nasional maupun internasional. Hal ini karena jakabaring memiliki Jakabaring *Sport City* yang merupakan kompleks olahraga yang terdiri dari *venue-venue* olahraga, wisma atlet, hingga Stadion Gelora Sriwijaya dan kelengkapan fasilitas yang berstandar internasional.

Terdapat jenis-jenis pariwisata menurut James J.Spillane (1987:29-31) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu salah satunya adalah pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*). Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

a. *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
b. *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

Sport tourism berkembang karena adanya *event* olahraga yang terselenggarakan. Orang melakukan perjalanan untuk berpartisipasi dalam acara olahraga. Definisi *Sport Tourism* sendiri adalah pariwisata olahraga yang mengacu pada pengalaman perjalanan untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan olahraga. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, *sport tourism* itu tercipta karena adanya atlet yang datang dan juga disebut sebagai wisatawan. Pengertian wisatawan berdasarkan undang-undang kepariwisataan adalah wisatawan datang untuk melakukan perjalanan bukan untuk bekerja. Sehingga atlet yang datang disebut juga sebagai wisatawan karena tidak bekerja.

Seiring dengan pertumbuhan *sport tourism*, pertumbuhan *sport tourism city* pun semakin banyak. Contohnya seperti Manchester *Sportcity* di Inggris, Dubai *Sportcity*, dan Vancouver *Sport Tourism City* di Kanada. Manchester *Sportcity* ini setiap tahunnya dipilih untuk lebih dari 400 *event* olahraga dan mulai berkembang pada tahun 2002 pada saat *Commonwealth Games*. Sedangkan *event* olahraga yang diselenggarakan di Dubai *Sportcity* merupakan skala global seperti Dubai World Cup, Standard Chartered Dubai Marathon, Polo Gold Series Piala Dubai dan Emirates Airline Dubai Rugby Sevens. Dan *event* yang diselenggarakan di Vancouver *Sport Tourism City* terdiri dari *event* olahraga, festival budaya, theater hidup, hingga seni dan kuliner.

Tabel 4.2 Event Manchester *Sportcity*, Dubai *Sportcity*, Vancouver *Sport Tourism City*, dan Jakabaring Sport City

Manchester *Sportcity*, Inggris	**Dubai *Sport City***	**Vancouver *Sport Tourism City*, Kanada**	**Jakabaring *Sportcity***
• Dipilih untuk lebih dari 400 kegiatan olahraga setiap tahunnya. • *Sportcity* ini dikembangan pada tahun 2002 pada saat *Commonwealth Games*	Acara olahraga yang diselenggarakan dalam skala global seperti Dubai World Cup, Standard Chartered Dubai Marathon, Polo Gold Series Piala Dubai dan Emirates Airline Dubai Rugby Sevens	Event yang diselenggarakan mulai dari event olahraga, festival budaya, theater hidup, hingga seni dan kuliner.	• Selalu dipilih sebagai tuan rumah jika ada event olahraga internasional yang diadakan di Indonesia. • Sportcity ini berkembang pada saat SEA Games tahun 2011

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari tiga studi kasus yang dilihat, bahwa kota tersebut memiliki kualitas *event* yang berskala internasional dan dapat menarik banyak pengunjung. Sedangkan di Kota Palembang juga tidak kalah memiliki *event* internasional di Jakabaring *Sport City*. Kota Palembang selalu dipilih sebagai tuan rumah jika ada *event* internasional yang diadakan di Indonesia. Hanya Jakabaring *Sport City* yang memiliki 13 *venue* berstandar internasional dalam satu kawasan. Untuk satu *venue* kurang lebih 40 hektar dan terdapat 13 venue. Hal tersebut baru ada di Kota Palembang bahkan di Asia. Dari kota-kota *sport tourism* yang telah dijelaskan, mereka tidak memiliki *venue* seperti di Jakabaring. Seperti di Manchester walaupun memiliki gelanggang sepak bola dan museum, akan tetapi Mancester tidak memiliki *venue* seperti di Jakabaring.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa *sport tourism* berkembang dikarenakan adanya *event-event* olahraga. Jakabaring optimis untuk dikembangkan *Sport Torism City*, karena Kota Palembang selalu dipilih sebagai tuan rumah jika ada *event* olahraga internasional yang diadakan di Indonesia. Selain itu menarik banyak wisatawan untuk menikmati *event* di Jakabaring *Sport City*.

4.1.3 Kualitas Pelayanan Kota Sebagai Aspek Pembentuk *City Branding*

Menurut Mitkovic dan Dinic (2004) fungsi dari pusat kota sebagai pusat pelayanan kota pada dasarnya terdiri dari *supply-service* (pelayanan-layanan), *catering-tourist* (pelayanan-wisatawan), *financial-business* (keuangan-bisnis), *communication-information* (komunikasi-informasi), *educational-scientific* (pendidikan-ilmiah), *cultural-entertainment* (budaya-hiburan), *sport-recreation* (olahraga-rekreasi), *social-health protection* (sosial-perlindungan kesehatan) serta *social-political* (sosial-politik). Berdasarkan hasil observasi kualitas pelayanan di Jakabaring dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1 *Catering-Tourist* (Pelayanan-Wisatawan)

Pelayanan wisatawan yang baik sebaiknya didukung oleh fasilitas-fasilitas yang membantu para wisatawan untuk melakukan perjalanan seperti penginapan yang memadai serta terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Selain itu terdapatnya areal penjualan cenderamata (*souvenir*), baik berupa barang-barang maupun makanan khas yang dapat dibeli untuk oleh-oleh wisatawan.



Gambar 4.2 Wisata Kuliner Khas Palembang di Jakabaring

Terdapat rumah makan khas Kota Palembang di sepanjang jalan kawasan Jakabaring sehingga wisatawan yang berwisata di Jakabaring dapat menikmati wisata kuliner Kota palembang. Namun saat ini di Jakabaring belum tersedia areal penjualan cenderamata (*souvenir*), baik berupa barang-barang maupun makanan khas yang dapat dibeli untuk oleh-oleh wisatawan. Akan tetapi pada saat adanya *event* tertentu yang dilaksanakan di Jakabaring, banyak pedagang dadakan yang berjualan di pinggir jalan untuk berjualan *souvenir* khas Palembang.



Gambar 4.3 Penginapan yang Belum Terjangkau dari Jakabaring

Belum tersedianya penginapan yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda di Jakabaring. Terdapat satu hotel berbintang empat yang letaknya pun berada di sebelum Jakabaring. Oleh karena itu saat ini Jakabaring belum memiliki tempat penginapan untuk wisatawan yang ingin berwisata di Jakabaring.

4.1.3.2 *Financial-Business* (Keuangan-Bisnis)

Fungsi dari pelayanan ini merupakan sarana perdagangan/niaga untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat. Jenis sarana perdagangan dan niaga adalah seperti toko/warung, pertokoan, pasar, serta pusat perbelanjaan.



Gambar 4.4 Sarana Perdagangan di Jakabaring

Sarana perdagangan di Jakabaring terdapat pasar lingkungan yang menjual keperluan sehari-hari seperti sayur, daging maupun buah dengan adanya keberadaan pasar buah jakabaring dan pasar induk jakabaring. Selain itu terdapat pula pertokoan yang menjual keperluan barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Akan tetapi di Jakabaring terdapat banyak ruko yang tidak terpakai dan terurus seperti gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.5 Kondisi Ruko yang Tidak Terpakai

4.1.3.3 *Communication-Information* (Komunikasi-Informasi)

Konsep dasar dari fungsi ini adalah informasi, perseptif, dan lalulintas (transportasi). Hal ini terkait dengan pemahaman tentang struktur fisik dan hubungan spasial. Koneksi transportasi memudahkan akses dari kota ke daerah yang lebih luas. Kemudahan transportasi dapat dilihat dari sarana dan prasarana transportasi yang tersedia serta aksesbilitas yang baik dapat meningkatkan pelayanan yang baik pula.



Gambar 4.6 Trans Musi yang ada di Jakabaring

Sarana transportasi di Jakabaring berupa angkutan umum yang digunakan masyarakat kawasan Jakabaring. Angkutan umum yang digunakan di Jakabaring yaitu adanya angkutan kota (angkot), transmusi dan bajaj. Keberadaan angkutan umum seperti transmusi di Jakabaring masih jarang karena penduduknya yang belum terlalu padat seperti di pusat kota. Selain itu angkutan umum seperti angkot digunakan untuk antar kawasan saja dan bajaj digunakan untuk antar komplek perumahan di Jakabaring. Keberadaan sarana transportasi di Jakabaring masih sangat minim sehingga akses untuk menuju Jakabaring cukup sulit jika tidak menggunakan kendaraan pribadi. Saat ini Kota Palembang sedang dalam tahap pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) dan dapat menunjang kemudahan transportasi di Jakabaring.



Gambar 4.7 Halte Trans Musi di Jakabaring

Prasarana transportasi di Jakabaring merupakan penunjang dari sarana transportasi yang ada. Berdasarkan hasil observasi, jakabaring telah memiliki prasarana transportasi seperti terminal jakabaring dan halte transmusi. Akan tetapi keberadaan prasarana transportasi di Jakabaring tidak terlalu berfungsi dikarenakan keadaan sarana transportasinya pun masih begitu jarang.



Gambar 4.8 Pembangunan *Light Rail Transit* (LRT)

Untuk menuju kawasan Jakabaring terlebih dahulu melewati Jembatan Ampera. Kondisi jalan menuju Kawasan Jakabaring cukup baik sehingga mudah untuk dilalui. Namun saat ini sedang terjadinya penyempitan jalan dan menyebabkan kemacetan dikarenakan pembangunan *Light Rail Transit* (LRT).

4.1.3.4 *Educational-Scientific* (Pendidikan-Ilmiah)

Fungsi ini ditunjukkan dengan adanya bangunan pendidikan ilmiah seperti sekolah, lembaga pendidikan, dan penelitian kegiatan yang memiliki skala pelayanan lebih luas dari pada daerah lainnya. Keberadaan sarana pendidikan tidak dilihat dari seberapa banyak jumlah sekolah yang ada, tapi dilihat juga bagaimana kualitas yang diberikan serta kondisi sekolah yang layak untuk digunakan.



Gambar 4.9 Sarana Pendidikan di Jakabaring

Sarana pendidikan di Jakabaring cukup menunjang dari tersedianya sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Kondisi sekolah pun cukup baik sehingga masyarakat jakabaring tidak perlu lagi mencari sekolah yang berada di luar kawasan Jakabaring.



Gambar 4.10 SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya

Saat ini Jakabaring telah memiliki sekolah olahraga yaitu SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya (sekolah khusus olahragawan). SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Provinsi Sumatera Selatan merupakan sekolah khusus bagi olahragawan (SKO) yang mempunyai tugas menjaring dan membina pelajar berbakat olahraga untuk mencapai prestasi baik di bidang akademis maupun olahraga. SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya memiliki 12 cabang olahraga yaitu, atletik, angkat besi, bola voli, dayung, gulat, pencak silat, senam, sepak takraw, tae kwon do, renang, judo, dan tenis meja.

4.1.3.5 *Cultural-Entertainment* (Budaya-Hiburan)

Fungsi ini ditunjukkan dengan adanya bangunan-bangunan seperti bangunan peribadatan, perpustakaan, bioskop, museum, kawasan/bangunan bersejarah, dan yang lainnya. Keberadaan sarana ini merupakan salah satu penunjang dalam pelayanan suatu kota.



Gambar 4.11 Sarana Peribadatan di Jakabaring

Sarana peribadatan di Jakabaring memiliki Masjid Cheng Hoo yang merupakan sarana peribadatan bagi umat muslim. Tidak hanya sekedar sebagai sarana peribadatan akan tetapi Masjid Cheng Hoo ini juga merupakan tempat wisata religi yang ada di Jakabaring. Selain sarana peribadatan untuk umat muslim, Jakabaring juga memiliki vihara yang merupakan sarana peribadatan bagi umat hindu. Saat ini Jakabaring sedang dalam tahap pembangunan Masjid Agung Sriwijaya yang merupakan pembangunan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 4.12 Salah Satu *Mall* di Kawasan Jakabaring

Pusat perbelanjaan dan bioskop di *Mall* OPI Jakabaring merupakan sarana hiburan bagi masyarakat Kawasan Jakabaring. Dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi untuk ke *mall* yang berada di pusat kota.



Gambar 4.13 Sarana Budaya-Hiburan di Jakabaring

Graha teknologi merupakan pusat teknologi atau *science center* di Jakabaring yang didalamnya terdapat 160 alat peraga sains sebagai aplikasi dari pelajaran sains atau IPA baik untuk siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Namun sarana ini mengalami sepi pengunjung disebabkan letanya yang kurang strategis dan akses yang cukup sulit jika tidak memiliki kendaraan pribadi. Selain itu Jakabaring terdapat komplek bangunan Dekranasda yang di miliki oleh Provinsi Sumatera Selatan dan dibangun beberapa anjungan rumah adat dari setiap kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Sehingga memberikan kesan tersendiri untuk mengetahui beberapa budaya yang ada di sumatera selatan.

4.1.3.6 *Sport-Recreation* (Olahraga-Rekreasi)

Fungsi ini dapat berbentuk area olahraga yang berada di dalam ataupun luar ruangan. Selain itu juga dapat berupa ruang terbuka hijau yang berada di pusat kota yang berfungsi sebagai sarana rekreasi. Sarana olahraga yang ada di Jakabaring terdapat Jakabaring *Sport City* (JSC) yaitu kompleks dari berbagai fasilitas olahraga dengan standar internasional. Adapun venue olahraga di Jakabaring *Sport City* adalah sebagai berikut.



Gambar 4.14 Lapangan Tenis Jakabaring *Sport City*

Dalam kawasan lapangan tenis ini terdiri dari atas 6 court lapangan terbuka dimana 2 court memiliki tribun dengan bahan lantai flexi pave dan memeiliki kpasitas tribun 3.000 orang



Gambar 4.15 Aquatic Stadium Jakabaring *Sport City*

Aquatic stadium ini adalah venue terbaik yang dibangun di Jakabaring Sport City (JSC) dan sekaligus juga terpilih menjadi venue terbaik untuk cabang olahraga renang dan loncat indah se-Asia. Dibangun dengan desain semi indoor, berkapasitas 3.000 penonton, memiliki kolam renang berukuran 26 x 3 x 51,2 meter dengan kebutuhan air mencapai 15.000 meter kubik. Ukuran kolam juga dapat disesuai dengan memperpanjang dan memperpendek panjang lintasan.



Gambar 4.16 Stadion Atletik Jakabaring *Sport City*

Pada stadion atletik dengan luas 8.900 m^2 ini terdapat 2 lapangan yaitu, lapangan pertandingan yang terdiri dari 8 lintasan dan lapangan pemanasan terdiri dari 6 lintasan. Bahan yang digunakan untuk lintasan adalah *syntetic track*. Dilengkapi juga dengan tribun yang berkapasitas 1.500 orang.



Gambar 4.17 Lapangan Tembak Jakabaring *Sport City*

Lapangan tembak dengan skala internasional ini dibangun diatas lahan seluas 6 hektar lengkap dengan fasilitas parkir kendaraan serta pemandangan danau Jakabring di depannya. Lapangan tembak yang dinilai menjadi salah satu venue menembank terbaik di Asia ini memiliki jarak tembak hingga 600 meter, running target, dan pencatatan skor sudah menggunakan peralatan digital.



Gambar 4.18 Arena Ski Air Jakabaring *Sport City*

Arena ski air ini berada di danau buatan dalam kompleks Jakabaring Sport City. Danau ini seluas kurang lebih 40 hektar menjadi tempat wisata baru bagi warga Palembang.



Gambar 4.19 Lapangan Pentaque Jakabaring *Sport City*

Tak seperti lapangan pentaque pada umumnya, lapangan pentaque di Jakabaring *Sport City* memiliki 8 lintasan dengan ukuran 4 x 16 meter yang tentu

dibangun dengan menggunakan bahan-bahan yang terbaik dengan standar internasional.



Gambar 4.20 Arena Sepatu Roda Jakabaring *Sport City*

Arena sepatu roda di Jakabaring *Sport City* memiliki 2 lintasan dengan panjang lintasan 200 meter dan 400 meter serta dilapisi oleh aspal kualitas terbaik.



Gambar 4.21 Arena Panjat Tebing Jakabaring *Sport City*

Pada arena panjat tebing ini terdapat 4 buah trek, dengan masing-masing ukuran 12 x 5 meter sebanyak 2 buah, *speed* trek berukuran 15 x 12 meter, dan *speed record* dengan ukuran 6 x 16 meter.



Gambar 4.22 Arena Voli Pantai Jakabaring *Sport City*

Arena voli pantai di Jakabaring *Sport City* yang menjadi arena teramai penontonnya pada pelaksanaan Sea Games XXVI ini memiliki 1,4 hektar, dengan lapangan voli sebanyak 5 buah didalamnya, serta memakai pasir Bangka untuk dasar lapangannya setebal 50 cm.



Gambar 4.23 Lapangan Softball dan Baseball Jakabaring *Sport City*

Lapangan softball dan baseball ini berada di sisi luar dari Jakabring *Sport City*, sehingga apabila kita melalui jalan raya di depan kompleks olahraga ini, akan terlihat dengan jelas lapangan softball dan baseball yang didirikan berdampingan.

4.1.3.7 *Social-Health Protection* (Sosial-Perlindungan Kesehatan)

Fungsi ini dilakukan oleh lembaga-lembaga yang merupakan bagian dari pusat kota sebagai pelayanan khusus dengan pelayanan yang besar seperti rumah sakit. Sarana kesehatan merupakan salah satu pelayanan kota yang wajib dimiliki. Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada

masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.



Gambar 4.24 Sarana Kesehatan di Jakabaring

Sarana kesehatan di Jakabaring cukup menunjang dimulai dari tersedianya Rumah Sakit BARI yang merupakan rumah sakit tipe B, puskesmas, hingga klinik yang dapat melayani masyarakat dalam skala komplek perumahan. Masyarakat tidak perlu susah payah mencari sarana kesehatan apabila terjadi keadaan darurat.

4.1.3.8 *Social-Political* (Sosial-Politik)

Fungsi ini terdiri dari berbagai kegiatan sosial dan politik sebagai pusat pemerintahan dengan adanya bangunan-bangunan pemerintahan. Sarana pemerintahan dan pelayanan umum adalah kantor-kantor pelayanan atau administrasi pemerintahan dan administrasi kependudukan, kantor pelayanan utilitas umum dan jasa seperti layanan air bersih (PAM), listrik (PLN), telepon, dan pos serta pos-pos pelayanan keamanan dan keselamatan seperti pos keamanan dan pos pemadam kebakaran.



Gambar 4.25 Kantor Pemerintahan di Jakabaring

Jakabaring merupakan kawasan perkantoran dan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan akan pindah ke Jakabaring. Kantor-kantor yang ada di kawasan Jakabaring diantaranya adalah kantor polsek jakabaring, kantor imigrasi, kantor PLN, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kualitas pelayanan kota di Jakabaring adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Kualitas Pelayanan Kota di Kawasan Jakabaring

1. *Catering-tourist* (pelayanan-wisatawan)	- Penginapan untuk wisatawan - Wisata kuliner - Tempat oleh-oleh	(-) (+) (-)
2. *Financial-business* (keuangan-bisnis)	- Keberadaan sarana perdagangan - Keberadaan ruko yang tidak terpakai	(+) (-)
3. *Communication-information* (komunikasi-informasi)	- Kemudahan sarana transportasi - Keberadaan prasarana transportasi - Aksesbilitas - Pembangunan LRT	(-) (+) (+) (+)
4. *Educational-scientific* (pendidikan-ilmiah)	- Keberadaan sarana pendidikan - Keberadaan sekolah khusus olahragawan	(+) (+)
5. *Cultural-entertainment* (budaya-hiburan)	- Keberadaan sarana peribadatan - Sarana budaya hiburan	(+) (+)
6. *Sport-recreation* (olahraga-rekreasi)	- Sarana olahraga - Fasilitas pendukung	(+) (-)
7. *Social-health protection* (sosial-perlindungan kesehatan)	- Keberadaan sarana kesehatan	(+)
8. *Social-political* (sosial-politik)	- Keberadaan sarana pemerintahan	(+)

Sumber : Hasil Analisis, 2016 **Ket : (+) = sudah baik; (-) = masih**

Kualitas pelayanan kota di Jakabaring secara umum telah baik. Selain itu kualitas pelayanan kota untuk sisi *sportcity* juga sangat baik karena memiliki Jakabaring *Sport City* (JSC) yang merupakan fasilitas olahraga dengan 13 venue berstandat internasional dalam satu kawasan. Akan tetapi kualitas pelayanan kota di Jakabaring untuk mendukung *sport tourism* belum memadai. Hal ini dikarenakan sarana pendukung untuk wisatawan di Jakabaring masih kurang.

4.1.4 Finansial Insentif Sebagai Aspek Pembentuk *City Branding*

Penyediaan insentif dalam hal finansial yang diberikan pemerinah kota terkait dukungan untuk menjadi sebuah kota yang memiliki *brand* adalah penyiapan

inesentif bagi pebisnis yang menginvestasikan uangnya di kota tersebut dengan berbagai macam program. Hal ini belum dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang untuk menjadi sebuah kota yang memiliki sebuah *brand*. Belum adanya lembaga khusus untuk menangani *city branding* di Kota Palembang. Seperti yang dilakukan pemerintah Kota New York menyiapkan berbagai insentif bagi pebisnis yang ingin menginvestasikan uangnya di kota tersebut dengan berbagi macam program yang termasuk *tax benefits, energy and wage benefits, and technical assistance* (www.nyc.gov.businessa). Kebijakan ini dilakukan untuk menunjang *brand* Kota New York.

Pengelolaan di Jakabaring *Sportcity* diatur oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Untuk finansial insentif di Jakabaring diberikan melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan pelayanan publik. Untuk anggaran Jakabaring *Sport City* berasal dari APBN karena Jakabaring *Sport City* merupakan aset pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Namun ada juga yang berasal dari pihak BUMN seperti bangunan lapangan tenis yang merupakan aset dari PT. Bukit Asam. Anggaran APBN dan pihak ketiga tersebut digunakan untuk biaya perawatan *venue* dan biaya tenaga kerja di Jakabring *Sport City*. Sedangkan finasial insentif untuk Kawasan Perkotaan Jakabaring selain dari pemerintah, adanya juga *developer* sebagai pengembang perumahan di Jakabaring.

4.2 Analisis Perbandingan Beberapa Kota *Sport Tourism* dengan Jakabaring

Seiring dengan pertumbuhan *sport tourism*, pertumbuhan *sport tourism city* pun semakin banyak. Mulai dari dari benua Eropa, Amerika, Australia sampai dengan Asia. Mereka berlomba-lomba memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadikan kotanya menjadi *sport tourism city* yang memiliki daya tarik tersendiri. Di bawah ini merupakan perbandingan antara Mancheseter *Sportcity* di Inggris, Dubai *Sportcity*, Vancouver *Sport Tourism City* di Kanada dengan Jakabaring *Sport City*.

Tabel 4.4 Kaji Banding Beberapa Kota *Sport Tourism* dengan Jakabaring

No.	Komponen	Manchester *Sportcity*, Inggris	Dubai *Sport City*	Vancouver *Sport Tourism City*, Kanada	Jakabaring *Sportcity*
1	Event	• Dipilih untuk lebih dari 400 kegiatan olahraga setiap tahunnya. • *Sportcity* ini dikembangan pada tahun 2002 pada saat *Commonwealth Games*	Acara olahraga yang diselenggarakan dalam skala global seperti Dubai World Cup, Standard Chartered Dubai Marathon, Polo Gold Series Piala Dubai dan Emirates Airline Dubai Rugby Sevens	Event yang diselenggarakan mulai dari event olahraga, festival budaya, theater hidup, hingga seni dan kuliner.	• Selalu dipilih sebagai tuan rumah jika ada event olahraga internasional yang diadakan di Indonesia. • Sportcity ini berkembang pada saat SEA Games tahun 2011
2	Fasilitas	• Memiliki sarana olahraga berstandar internasional, yang dilengkapi dengan dengan Pusat Squash Nasional, Inggris, *Manchester Velodrome* dan Pusat Tenis serta sebuah gimnasium *state of the art*. • Terdapat arena atletik baik di luar ruangan dan dalam ruangan, dan pada pusat aula dipergunakan untuk lapangan bulu tangkis, basket, dan voli ball yang secara bebas dapat dipergunakan oleh masyarakat selama liburan sekolah (walapun sedang tidak ada event, masih dapat digunakan masayarakat)	Merupakan kompleks olahraga yang memiliki stadion di luar ruangan dengan kapasitas 60.000 kursi penonton yang akan digunakan untuk atletik, kriket dan sepak bola, sebuah arena indoor dengan kapasitas 10.000 kursi, dan 5.000 kursi pada stadion hoki.	Vancouver adalah tempat terbesar bagi fasilitas olahraga di Kanada dan hampir dapat menampung semua jenis dan ukuran acara olahraga, dari hoki dan baseball, olahraga air, bersepeda dan ski.	• Memiliki 13 venue berstandar internasional dalam satu kawasan. • 13 venue olahraga tidak dapat digunakan untuk umum, hanya digunakan para atlet pada saat event berlangsung.

No.	Komponen	Manchester *Sportcity*, Inggris	Dubai *Sport City*	Vancouver *Sport Tourism City*, Kanada	Jakabaring *Sportcity*
3	Daya tarik	Adanya Stadium Utama Manchester yang sekarang menjadi rumah bagi Manchester City Footbal Club.	Terdapat stadion hoki yang merupakan fasilitas untuk UAE Hockey Komite dan World Hockey Academy.	Melalui kemitraan, Pariwisata Vancouver menawarkan layanan yang bermanfaat seperti pengaturan suatu acara secara online. Penduduk Vancouver sangat mendukung dan antusias mengenai olahraga. Terutama dukungan pada tim olahraga professional, Vancouver Canucks, BC Lions Footbal, Vanciuver Kanada dan Vancouver Whitecaps.	• Adanya Gelora Sriwijaya yang merupakan rumah bagi Sriwijaya Footbal Club • Memiliki danau buatan untuk pertandingan olaharaga ski air dan berpotensi sebagai tempat wisata • Ruang terbuka hijau yang terpelihara dengan baik dapat menciptakan suasana yang sejuk bagi pengunjung yang berolahraga lari pagi.
4	Sekolah	Memiliki sekolah olahraga yaitu *Institute of Sport*	• Memiliki Kampus Dubai Sport City Academy dan menyediakan fasilitas kelas dunia untuk atlet internasional dan penggemar lokal. • The Academy World Hockey adalah fasilitas pertama dari jenisnya yang ada di dunia.	Memiliki 2 buah Universitas khusus olahraga	• Memiliki sekolah olahraga yaitu SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya (sekolah khusus olahragawan). • SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya memiliki 12 cabang olahraga dan salah satu di antaranya adalah olahraga dayung yang tidak dimiliki oleh sport city lain. • Dalam tahap rencana akan dibangun sekolah tinggi olahraga.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

4.3 Komponen *Sport Tourism City* di Jakabaring

Tidak berbeda jauh dengan komponen yang harus dimiliki oleh pariwisata menurut Spillane, agar dapat berkembang dengan baik *sport tourism city* memiliki komponen yaitu daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahtamahan (Wartono, 2013). Berdasarkan hasil observasi, kondisi Jakabaring menurut komponen *sport tourism city* adalah sebagai berikut.

4.3.1 *Attractions* atau daya tarik

Bagi para pecinta sepak bola, stadion utama jakabaring merupakan rumah dari kesebelasan Sriwijaya FC. Secara rutin menarik peminatnya untuk menyaksikan pertandingan sepakbola.



Gambar 4.26 Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring

Jakabaring *Sport City* memiliki danau buatan yang sangat indah dengan airnya yang bersih. Selain sebagai sarana untuk pertandingan olahraga ski air, danau buatan ini juga berpotensi untuk menjadi tempat wisata yang menarik masyarakat sekitar yang kerap datang setiap akhir minggu atau hari libur lainnya.



Gambar 4.27 Danau Buatan di *Venue* Ski Air

Sport tourism tidak hanya untuk *event* di Kawasan Jakabaring saja. Selain itu Kota Palembang merupakan tuan rumah olahraga air internasional. Hal ini dikarenakan Kota Palembang memiliki *event* "Internasional Musi Triboatton" yang dimana tahun 2016 ini merupakan tahun ke-lima penyelenggaraanya. Musi Triboatton merupakan ajang tahunan dengan mempertandingkan olahraga dayung (arung jeram, kano, dan perahu naga) secara resmi untuk menggemparkan Sumatera Selatan. Acara ini digelar untuk menggugah warga di Sumatera Selatan agar menjaga kelestarian Sungai Musi dan menjadi peluang memperkenalkan kawasan wisata di Sumatera Selatan ke dunia internasional, serta membangkitkan semangat pengembangan olahraga air. Musi Triboatton yaitu mengarungi Sungai Musi yang diikuti beberapa negara mulai dari China, Macau, Philipina, Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, hingga kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan juga ikut meramaikan ajang Musi Triboatton. *Event* Internasional Musi Triboatton pada tahun 2016 ini merupakan *icon* dari *sport tourism* Indonesia (Exotica South Sumatra Indonesia, 2016).



Gambar 4.28 Internasional Musi Triboatton Tahun 2016

(Sumber : http://southsumatratourism.com/news/index.php/tag/musi-triboatton-2016/)

Internasional Musi Triboatton diselenggarakan sejak tahun 2012. Sebelum adanya *event* ini, Kota Palembang telah lama memiliki potensi olahraga dayung dikarenakan memiliki Sungai Musi. Olahraga dayung di Kota Palembang dikenal dengan sebutan Perahu Bidar yang setiap tahunnya diadakan lomba Perahu Bidar untuk memperingati ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus.



Gambar 4.29 Lomba Perahu Bidar di Sungai Musi

(Sumber : http://www.tribunnews.com/travel/2015/05/30/ayo-siap-siap-nonton-bidar-di-sungai-musi-palembang)

4.3.2 Fasilitas

Sarana yang dimiliki oleh Jakabaring *Sport City* untuk mendukung daya tarik yang dimiliki dan cenderung dapat berkembang yaitu adanya 13 *venue* olahraga bertaraf internasional dalam satu kawasan. Selain itu ruang terbuka hijau terpelihara dengan baik dan ditangani oleh satuan Petugas di bawah Badan Keuangan dan Aset Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi fasilitas umum di dalam Jakabaring *Sport City* masih minim seperti keberadaan tempat sampah dan toilet umum. Tak hanya itu saja fasilitas pendukung seperti penginapan untuk wisatawan yang ingin berwisata ke Jakabaring belum tersedia.



Gambar 4.30 Fasilitas di Jakabaring

4.3.3 Infrastruktur

Infrastruktur yang cukup menunjang seperti sistem draiase dan jalan yang menghubungkan antar sarana olahraga. Akan tetapi penerangan pada malam hari masih kurang.



Gambar 4.31 Jalan Penghubung di Jakabaring *Sport City*

4.3.4 Transportasi

Sarana transportasi di Jakabaring berupa angkutan umum yang digunakan masyarakat kawasan Jakabaring. Angkutan umum yang digunakan di Jakabaring yaitu adanya angkutan kota (angkot), transmusi dan bajaj. Keberadaan angkutan umum seperti transmusi di Jakabaring masih jarang karena penduduknya yang belum terlalu padat seperti di pusat kota. Selain itu angkutan umum seperti angkot digunakan untuk antar kawasan saja dan bajaj digunakan untuk antar komplek perumahan di Jakabaring. Keberadaan sarana transportasi di Jakabaring masih sangat minim sehingga akses untuk menuju Jakabaring cukup sulit jika tidak menggunakan kendaraan pribadi. Saat ini Kota Palembang sedang dalam tahap pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) dan dapat menunjang kemudahan transportasi di Jakabaring.



Gambar 4.32 Angkutan Kota yang ada di Jakabaring

Prasarana transportasi di Jakabaring merupakan penunjang dari sarana transportasi yang ada. Berdasarkan hasil observasi, jakabaring telah memiliki prasarana transportasi seperti terminal jakabaring dan halte transmusi. Akan tetapi keberadaan prasarana transportasi di Jakabaring tidak terlalu berfungsi dikarenakan keadaan sarana transportasinya pun masih begitu jarang.



Gambar 4.33 Terminal di Jakabaring

Untuk menuju kawasan Jakabaring terlebih dahulu melewati Jembatan Ampera. Kondisi jalan menuju Kawasan Jakabaring cukup baik sehingga mudah untuk dilalui. Namun saat ini sedang terjadinya penyempitan jalan dan menyebabkan kemacetan dikarenakan pembangunan *Light Rail Transit* (LRT).



Gambar 4.34 Aksesbilitas Menuju Kawasan Jakabaring

4.3.5 *Hospitality*

Hospitality yaitu keramahtamahan dan pengelolaan yang baik dari *sport tourism city* tentunya dengan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Tenaga kerja yang ada di Jakabaring *Sport City* saat ini seperti petugas keamanan dan petugas kebersihan. Untuk saat ini belum tersedianya *tour guide* sebagai pemandu wisata olahraga di Jakabaring *Sport City*. Walaupun masih dalam perkembangan, jakabaring *Sport City* bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan pelatihan-pelatihan agar terbentuk sumber daya manusia yang professional yang dapat mengelola Jakabaring *Sport City* dengan baik dengan memperhatikan keramahtamahan.

4.4 Analisis Potensi dan Permasalahan Aspek Perilaku Kota Pembentuk *City Branding* Kota Palembang Sebagai *Sport Tourism City* dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City*

Saat ini upaya untuk mem-*branding*kan Kota Palembang dilakukan dengan konsep *Sport Toursim City*. *Sport Tourism City* adalah salah satu konsep dimana adanya kawasan olahraga sebagai tujuan wisata yang berkembang karena adanya *event* olahraga yang terselenggarakan serta memiliki kelengkapan fasilitas olahraga yang berstandar internasional. Konsep ini masih belum berkembang atau belum terealisasi. Melihat dari potensi keberadaan Jakabaring *Sport City*, Kota Palembang layak jika memiliki *brand* sebagai *sport tourism city*.

Tabel 4.5 Hasil Potensi dan Permasalahan Berdasarkan Aspek Perilaku Kota di Kota Palembang dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City*

Aspek Perilaku Kota	Potensi	Permasalahan
a. Visi kota	1. Visi yang telah diarahkan sebagai pusat olahraga dapat mendukung *city branding* Kawasan Jakabaring sebagai *sport tourism city*	-
b. *Event*	2. *Event* yang diselenggarakan merupakan *event* olahraga yang berskala lokal, nasional maupun internasional 3. *Event* Internasional Musi Triboatton merupakan *icon* dari *sport tourism* di Indonesia yang dapat mengangkat potensi budaya dayung di Kota Palembang	1. Belum adanya daya tarik *sport tourism* secara rutin dapat mengakibatkan Jakabaring *Sport City* menjadi kawasan yang tidak mencirikan sebagai kawasan olahraga.
c. Kualitas Pelayanan Kota		
C1. Kualitas Pelayanan Kota Utama : ➢ *Catering-tourist* (pelayanan-wisatawan)	4. Banyaknya rumah makan khas Palembang untuk wisatawan (wisata kuliner)	2. Belum tersedianya penginapan untuk wisatawan 3. Belum tersedinya tempat oleh-oleh untuk wisatawan
➢ *Financial-business* (keuangan-bisnis)	5. Keberadaan sarana perdagangan cukup lengkap	4. Banyak ruko yang tidak terpakai dan tidak terawat
➢ *Communication-information* (komunikasi-informasi)	6. Pembangunan LRT dapat meningkatkan aksesbilitas Kota Palembang menuju Jakabaring *Sport City*	5. Keberadaan transportasi publik masih sangat minim
➢ *Educational-scientific* (pendidikan-ilmiah)	7. Keberadaan sarana pendidikan cukup lengkap dan memadai. 8. Adanya sekolah khusus olahraga dan terdapat cabang	-

Aspek Perilaku Kota	Potensi	Permasalahan
	olahraga dayung yang tidak dimiliki oleh sekolah olahraga di kota *sport tourism* lain	
➢ *Cultural-entertainment* (budaya-hiburan)	9. Keberadaan sarana peribadatan dan sarana budaya hiburan cukup lengkap dan memadai	-
➢ *Sport-recreation* (olahraga-rekreasi)	10. Memiliki 13 *venue* olahraga berstandar internasional dalam satu kawasan dapat menarik *event-event* olahraga dilaksanakan di Kota Palembang (Jakabaring *Sport City*)	
➢ *Social-health protection* (sosial-perlindungan kesehatan)	11. Keberadaan sarana kesehatan cukup lengkap dan memadai	-
➢ *Social-political* (sosial politik)	12. Keberadaan sarana pemerintahan cukup lengkap dan memadai	-
C2. Komponen *Sport Tourism City*: ➢ Daya tarik	13. Adanya danau buatan yang indah berada di venue ski air Jakabaring *Sport City*	-
➢ Fasilitas	Idem 10	Idem 2
➢ Infrastruktur	14. Sistem drainase dan jalan penghubung antar sarana olahraga cukup memadai	6. Penerangan di malam hari masih kurang
➢ Transportasi	Idem 6	Idem 5
➢ *Hospitality*	-	7. Belum tersedianya *tour guide* sebagai pemandu wisata olahraga di Jakabaring *Sport City*
d. Finansial insentif	-	8. Belum adanya finansial insentif yang diberikan pemerintah

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil Potensi dan Permasalahan Berdasarkan Aspek Perilaku Kota di Kota Palembang dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City* akan dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Potensi Berdasarkan Aspek Perilaku Kota di Kota Palembang dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City*

Berdasarkan visi Kawasan Jakabaring yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa Kawasan Jakabaring telah diarahkan sebagai kawasan pusat olahraga karena memiliki potensi Jakabaring *Sport City* (JSC) yang merupakan kompleks dari berbagai fasilitas olahraga di Kota Palembang. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mendukung *city branding* Kawasan Jakabaring sebagai *sport tourism city*.

Event yang terselenggara di Kota Palembang bukanlah hal yang baru. *Event-event* olahraga yang diadakan di Kota Palembang berkembang pada saat Sea Games tahun 2011. Hal tersebut dikarenakan Kota Palembang memiliki Jakabaring *Sport City* yang merupakan kompleks olahraga yang berstandar internasional. Sehingga Kota Palembang selalu dipilih sebagai tuan rumah jika ada *event* olahraga internasional yang diadakan di Indonesia. Selain itu Kota Palembang merupakan tuan rumah olahraga air internasional dikarenakan memiliki *event* Internasional Musi Triboatton yang merupakan ajang tahunan di Kota Palembang dengan mempertandingkan olahraga dayung. *Event* Internasional Musi Triboatton pada tahun 2016 ini merupakan tahun ke-lima penyelenggaraanya dan juga *icon* dari *sport tourism* Indonesia. Potensi budaya olahraga dayung di Kota Palembang dikenal dengan sebutan Perahu Bidar yang telah berkembang sejak lama. Setiap tahunnya diselenggarakan untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang. Hal tersebut dapat menarik wisatawan untuk menikmati *event* yang diselenggarakan.

Kekuatan *event* dapat menarik para investor untuk berinvestasi di Jakabaring melalui *event* yang diselenggarakan. Wisatawan yang berwisata pada *event* olahraga tersebut dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui hotel, restoran, dan sebagainya. Selain *event* olahraga yang ada di Jakabaring *Sport City*, *event* Internasional Musi Triboatton juga dapat mengangkat dan memperkenalkan potensi budaya dayung yang ada di Kota Palembang hingga dikenal mancanegara.

Serta menarik para calon atlet dayung untuk bersekolah di SMP-SMA Negeri Sriwijaya.

Kualitas pelayanan kota serta infrastruktur secara umum sudah baik keberadaannya dan telah memadai. Jakabaring *Sport City* memiliki 13 *venue* olahraga berstandar internasional dalam satu kawasan. Untuk satu *venue* kurang lebih 40 hektar dan terdapat 13 *venue*. Hal tersebut baru ada di Kota Palembang bahkan di Asia. Dari kota-kota *sport tourism* yang telah dijelaskan, mereka tidak memiliki *venue* seperti di Jakabaring. Seperti di Manchester walaupun memiliki gelanggang sepak bola dan museum, akan tetapi Mancester tidak memiliki *venue* seperti di Jakabaring. Tidak hanya itu, Jakabaring *Sport City* juga memiliki daya tarik selain Stadion Gelora Sriwijaya yang merupakan rumah bagi Sriwijaya FC tetapi juga memiliki danau buatan yang indah pada *venue* ski air. Saat ini pihak pemerintah sedang merencanakan untuk pembangunan museum olahraga di dalam Jakabaring *Sport City*. Selain itu saat ini Kota Palembang sedang dalam tahap pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) yang dapat menunjang kemudahan transportasi menuju Jakabaring.

Perkembangan *sport tourism* tidak dilihat hanya dari *event* olahraga yang diselenggarakan maupun kelengkapan fasilitas olahraga yang berstandar internasional. Akan tetapi dilihat pula apakah memiliki sekolah khusus untuk olahraga. Saat ini Jakabaring telah memiliki sekolah olahraga yaitu SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya (sekolah khusus olahragawan). SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Provinsi Sumatera Selatan merupakan sekolah khusus bagi olahragawan (SKO) yang mempunyai tugas menjaring dan membina pelajar berbakat olahraga untuk mencapai prestasi baik di bidang akademis maupun olahraga. SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya memiliki 12 cabang olahraga yaitu, atletik, angkat besi, bola voli, dayung, gulat, pencak silat, senam, sepak takraw, tae kwon do, renang, judo, dan tenis meja. Selain itu sekolah olahraga di Jakabaring memiliki kelebihan tersendiri yang membedakan diantara sekolah olahraga lainnya, yaitu SMP-SMA Olahraga Negeri Sriwijaya memiliki cabang olahraga dayung yang tidak dimiliki oleh sekolah olahraga lainnya.

4.4.2 Permasalahan Berdasarkan Aspek Perilaku Kota di Kota Palembang dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City*

Belum adanya daya tarik *sport to*urism secara rutin dapat mengakibatkan Jakabaring *Sport City* menjadi kawasan yang tidak mencirikan sebagai kawasan olahraga. Kualitas pelayanan kota sebagai sarana pendukung untuk wisatawan di Jakabaring yang masih kurang dapat mengurangi minat wisatawan untuk berwisata ke Jakabaring *Sport City*. Contohnya seperti belum tersedianya penginapan dan area penjualan pusat oleh-oleh untuk para wisatawan. Sarana transportasi publik menuju Jakabaring masih sangat minim sehingga cukup sulit jika tidak menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi ruko yang banyak tidak terpakai dan tidak terawat membuat keindahan jakabaring berkurang. Penerangan di malam hari juga terlihat masih kurang. Serta fasilitas pendukung di dalam Jakabaring *Sport City* yang masih kurang seperti keberadaan toilet umum maupun keberadaan tempat sampah.

Penyediaan insentif dalam hal finansial yang diberikan pemerinah kota terkait dukungan untuk menjadi sebuah kota yang memiliki *brand* adalah penyiapan inesentif bagi pebisnis yang menginvestasikan uangnya di kota tersebut dengan berbagai macam program. Hal ini belum dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang untuk menjadi sebuah kota yang memiliki sebuah *brand*. Seperti yang dilakukan pemerintah Kota New York menyiapkan berbagai insentif bagi pebisnis yang ingin menginvestasikan uangnya di kota tersebut dengan berbagi macam program yang termasuk *tax benefits, energy and wage benefits, and technical assistance* (www.nyc.gov.businessa). Kebijakan ini dilakukan untuk menunjang *brand* Kota New York.

Hospitality yaitu keramahtamahan dan pengelolaan yang baik dari *sport tourism city* tentunya dengan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Tenaga kerja yang ada di Jakabaring *Sport City* saat ini seperti petugas keamanan dan petugas kebersihan. Untuk saat ini belum tersedianya *tour guide* sebagai pemandu wisata olahraga di Jakabaring *Sport City.*

4.4.3 Konsep Pembentukan *City Branding* Kota Palembang Sebagai *Sport Tourism City* dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City* yang Ditinjau dari Aspek Perilaku Kota

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, adapun konsep pembentukan *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* dengan keberadaan Jakabaring *Sport City* yang ditinjau dari aspek perilaku kota adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Konsep Pembentukan *City Branding* Kota Palembang Sebagai *Sport Tourism City* dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City* yang Ditinjau dari Aspek Perilaku Kota

a. Visi Kota	1. Membentuk *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city*. Konsep *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* merupakan salah satu pengembangan yang dapat dilakukan Kota Palembang sebagai upaya meningkatkan potensi jakabaring dengan mempromosikan kelebihan dan keunikan Kawasan Jakabaring sebagai kawasan olahraga untuk tujuan wisata
b. Event	2. Mengoptimalkan potensi budaya dayung sebagai *event* yang dapat dikenal hingga mancanegara 3. Mengembangkan wisata olahraga air di danau buatan venue ski air Jakabaring *Sport City* seperti *flying board, parasailing, water ski, jet ski*, dan lainnya. Sebagai daya tarik *sport tourism* yang diadakan setiap rutin jika tidak adanya event yang terselenggara.
c. Kualitas Pelayanan Kota	4. Mengoptimalkan fasilitas *sport city* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perawatan *venue-venue* olahraga di Jakabaring *Sport city*. Selain itu dengan mengoptimalkan sekolah khusus olahragawan khususnya di cabang olahraga dayung sebagai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah lain dan disertai rencana pembangunan untuk sekolah tinggi olahraga 5. Menyediakan fasilitas pendukung untuk wisatawan.

	Penyediaan tempat penginapan atau hotel untuk wisatawan yang ingin berwisata di Jakabaring. Selain itu mengoptimalkan keberadaan ruko yang tidak terpakai sebagai tempat penjualan oleh-oleh khas Palembang bagi wisatawan yang sedang berwisata di Jakabaring 6. Pembangunan sarana transportasi publik Saat ini Kota Palembang sedang tahap pembangunan LRT yang dapat menunjang kemudahan trasnportasi menuju Jakabaring 7. Mengembangkan *sport tourism city* dapat dilakukan dengan mengembangkan komponen *sport tourism city*. Pengembangan yang dapat dilakukan di Jakabaring *Sport City* adalah dengan cara mengembangkan museum olahraga yang dilengkapi tour guide dan *shuttle bus* untuk berwisata mengelilingi Jakabaring *Sport City*. Pada saat ini pemerintah dalam tahap rencana untuk pembangunan museum di Jakabaring *Sport City*
d. Finansial Insentif	8. Penyiapan insentif bagi pebisnis yang ingin menginvestasikan uangnya melalui *event* yang diselenggarakan maupun program dan kebijakan yang dibuat.

Sumber : Hasil Analisis, 2016

City branding yang diterapkan dapat melakukan promosi untuk mengenalkan Kota Palembang ke daerah luar melalui *event* yang diselenggarakan. Adanya berbagai sarana olahraga bertaraf internasional di Jakabaring *Sport City* tidak hanya digunakan untuk perhelatan olahraga berskala lokal, nasional, dan internasional saja. Akan tetapi juga dalam pengembangannya ke depan dapat diwujudkan keberlanjutannya sebagai sebuah destinasi wisata baru yang menarik minat wisatawan nasional maupun internasional terutama wisata olahraga yang mendukung *sport tourism city* di Kota Palembang. Upaya memperkenalkan potensi Jakabaring ke daerah lain dengan cara mem*branding*kan Kota Palembang sebagai *sport tourism city* merupakan salah satu konsep pengembangan yang dapat dilakukan Kota Palembang. Agar para investor dapat menanamkan modalnya atau berinvestasi di Kota Palembang.